

PENANDA KOHESI LEKSIKAL JENIS REPETISI PADA TEKS KARANGAN BERBAHASA MANDARIN

Prima Devlia Arshanda Putri

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
prima.19071@mhs.unesa.ac.id

Subandi Subandi

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Surabaya
Subandi@unesa.ac.id

Abstrak

Penggunaan bahasa yang benar tidak terlepas dari kepaduan wacana yaitu aspek kohesi. Salah satu teks wacana yang mengandung banyak aspek kohesi yaitu teks karangan mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi penanda kohesi leksikal jenis repetisi pada karangan mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan data penelitian berupa kalimat yang mengandung kohesi leksikal jenis repetisi dalam teks karangan mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Berdasarkan analisis data, ditemukan penanda kohesi leksikal yakni jenis repetisi dengan tiga bentuk yaitu repetisi epizeuksis, repetisi mesodiplosis, dan repetisi epanalepsis. Sebanyak 10 data repetisi epizeuksis, 10 data repetisi mesodiplosis, dan 1 data repetisi epanalepsis sehingga dengan jumlah keseluruhan data kohesi leksikal jenis repetisi ditemukan adalah 21 data. Pada penelitian ini jenis repetisi yang paling banyak ditemukan yaitu repetisi epizeuksis dan repetisi mesodiplosis, sedangkan jenis repetisi yang sedikit ditemukan yaitu repetisi epanalepsis. Secara umum, fungsi kohesi leksikal adalah untuk menciptakan hubungan makna pada teks agar terciptanya struktur wacana yang kohesif.

Kata kunci: Penanda Kohesi, Jenis Repetisi, Teks, Karangan, Kohesi Leksikal

摘要

语言的正确使用离不开语篇的连贯性，即衔接方面。其中包含多方面衔接的语篇文本是泗水州立大学2021级普通话教育学习项目学生撰写的文本。本研究旨在描述泗水州立大学普通话教育研究项目2021级学生论文中重复型词汇衔接标记的形式和功能。本研究是一项定性描述性研究，研究数据为泗水州立大学普通话教育研究项目2021级学生所写文本中包含重复型词汇衔接的句子形式。本研究中的数据是使用自由参与聆听技术收集的。使用内容分析技术对研究数据进行分析。通过数据分析，发现了词汇衔接的标志，即重复类型，具有三种形式，即上层重复、中层重复和上层重复。总共有10个关于epizeuksis重复的数据、10个关于mesodiplosis重复的数据和1个关于epanalepsis重复的数据，因此找到的关于重复类型的词汇衔接数据的总数为21个数据。在这项研究中，最常见的重复类型是 epazeuxis 重复和 mesodiplosis 重复，而最不常见的重复类型是 epanalepsis 重复。一般来说，词汇衔接的作用是在文本中建立意义关系，以形成衔接的语篇结构。

关键词: 衔接标记、重复类型、文本、论文、词汇衔接

Abstract

The correct use of language cannot be separated from the coherence of discourse, namely the cohesion aspect. One of the discourse texts that contains many aspects of cohesion is the text written by students of the Class of 2021 Mandarin Language Education Study Program, Surabaya State University. This research aims to describe the form and function of repetition type lexical cohesion markers in the essays of students of the class of 2021 at the Mandarin Language Education Study Program, Surabaya State University. This research is a qualitative descriptive study with research data in the form of sentences containing repetition type lexical cohesion in texts written by students of the class of 2021 of the Mandarin Language Education Study Program, Surabaya State University. The data in this study were collected using the free-involved listening technique. Research data was analyzed using content analysis techniques. Based on data analysis, markers of lexical cohesion were found, namely types of repetition with three forms, namely epizeuxic repetition, mesodiplosis repetition, and epanalepsis repetition. A total of 10 data on epizeuksis repetition, 10 data on mesodiplosis repetition, and 1 data on epanalepsis repetition so that the total number of lexical cohesion data on types of repetition found was 21 data. In this study, the types of repetition that were most frequently found were epazeuxis repetitions and mesodiplosis repetitions, while the least common type of repetition was epanalepsis repetitions. In general, the function of lexical cohesion is to create meaning relationships in the text in order to create a cohesive discourse structure.

Keywords: Marker of Repetition, Cohesion Function, Text, Lexical Cohesion



1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia yang terdapat berbagai macam kalimat yang memiliki makna dengan menggunakan unsur bahasa yang sesuai. Penggunaan bahasa dalam komunikasi tidak terbatas hanya pada penggunaan bahasa dalam bentuk lisan saja, tetapi juga meliputi penggunaan bahasa dalam bentuk tulis. Penggunaan bahasa tulis dalam komunikasi merupakan bentuk keterampilan produktif, guna untuk menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis. Maka dari itu, keterampilan menulis sering dianggap sebagai jenis keterampilan berbahasa yang paling rumit. Hal ini sejalan dengan (Arista & Subandi, 2020; Subandi et al., 2020) jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis merupakan jenis keterampilan yang rumit dan kompleks. Salah satu contoh yakni pada bahasa Mandarin juga terdapat keterampilan menulis yang merupakan keterampilan yang aktif dan memiliki kerumitan.

Kegiatan menulis adalah proses yang produktif dan efektif dalam berkomunikasi, yang bertujuan untuk menuangkan pikiran, ide, dan gagasan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sehingga pesan yang hendak disampaikan melalui teks dapat dipahami secara tepat oleh pembaca (Hermaditoyo & Firna, 2019). Artinya, keterampilan menulis juga merupakan hal yang produktif bagi manusia dalam berkomunikasi guna untuk berinteraksi antara yang satu dengan yang lain dan juga dengan memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar agar dapat dipahami oleh satu sama lain. Penggunaan bahasa yang benar tidak terlepas dari penggunaan piranti kohesi dan koherensi dalam keterampilan berbahasa. Salah satu contoh peranan penting dalam berbahasa yaitu pada penyusunan teks wacana. Teks wacana merupakan tataran tertinggi dalam kebahasaan yang terdiri dari unsur-unsur kalimat yang sudah diatur sesuai dengan kaidah kebahasaan sehingga membentuk sebuah satu kesatuan struktur teks wacana yang utuh.

Selain unsur-unsur pembentuk kalimat, aspek kepaduan wacana juga diperhatikan dalam keterampilan menulis. Aspek kepaduan wacana terdiri dari kohesi dan koherensi. Menurut (Hermaditoyo & Firna, 2019) aspek kohesi dan koherensi dapat menjadikan sebuah teks terikat menjadi satu kesatuan yang padu dan utuh baik dalam hubungan bentuk maupun makna sehingga pembaca dapat memahami maksud dan tujuan penulis. Dapat disimpulkan bahwa, dengan memperhatikan kohesi dan koherensi, maka akan tercipta suatu teks wacana yang padu dan utuh sehingga dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Menurut (Halliday & Hasan, 1976) kohesi dibedakan menjadi dua yakni dari segi bentuk yang disebut gramatikal dan dari segi makna yang disebut leksikal. Salah satu teks wacana yang mengandung kohesi yaitu teks karangan mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Oleh karena itu, peneliti tertarik menganalisis penanda kohesi leksikal jenis repetisi pada karangan mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Sebagai gambaran awal, berikut disajikan contoh penggalan teks karangan yang disusun oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Data 11

成年人不能从年龄着，有事年龄相当大的人也不一定是成年人。

chéngnián rén bùnéng cóng niánlíng zhe, yǒushì niánlíng xiāng dāng dà de rén yě bù yīdìng shì chéngnián rén.

(Orang dewasa tidak bisa dinilai dari umur, dan terkadang orang yang sudah cukup tua belum tentu **dewasa**).

(K011/P1/K2/RPT)

Pada tuturan data 11 di atas merupakan jenis kohesi leksikal bentuk repetisi dengan ditandai oleh adanya penggunaan kata 成年人 *chéngnián rén* yang memiliki arti (orang dewasa). Penggunaan kata 成年人 *chéngnián rén* muncul pada tuturan data 11 tersebut sebanyak dua kali yakni di awal dan di akhir kalimat, sehingga tuturan data 11

termasuk ke dalam jenis kohesi leksikal bentuk repetisi kategori repetisi epanalepsis. keberadaan repetisi epanalepsis tersebut memiliki fungsi untuk menekankan atau memfokuskan satuan lingual tertentu yang mejadi unsur pokok pada wacana, maka kata 成年人 *chéngnián rén* yang menjadi unsur pokok pada wacana. Berdasarkan uraian contoh teks wacana di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi kohesi leksikal khususnya pada jenis repetisi yang ditemukan pada teks karangan mahasiswa angkatan 2021 Prodi pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Teks karangan tersebut dipilih karena di dalam teks karangan tersebut ditemukan beberapa kohesi leksikal jenis repetisi beserta fungsinya.

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang pernah dilakukan. Penelitian mengenai penanda kohesi sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh (Subandi, Damayanti, et al., 2022) yang dimuat pada jurnal *Paramasastra* pada tahun 2022, volume 9, nomor 1, halaman 53-69 dengan judul “Keterpaduan Gagasan pada Teks Wacana Naratif (Analisis Teks Wacana Naratif Berbahasa Mandarin). Persamaan penelitian milik (Subandi, Damayanti, et al., 2022) dengan penelitian ini terletak pada topik penelitian yaitu kohesi dalam teks wacana berbahasa Mandarin selain itu, persamaan kedua yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada objek penelitian yang dimana penelitian milik (Subandi, Damayanti, et al., 2022) menggunakan teks wacana naratif berbahasa Mandarin yang disusun oleh mahasiswa angkatan 2018/2019 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya sedangkan penelitian ini menggunakan teks karangan mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Arista et al., 2023) yang dimuat dalam bentuk jurnal *Atlantis* pada tahun 2023 yang berjudul “Elements of Cohesion and Coherence in Chinese Narrative Discourse Texts in Newspapers 国际日报 *Guoji Ribao*”.

Persamaan penelitian milik (Arista et al., 2023) dengan penelitian ini yaitu keduanya mengkaji bentuk kohesi dalam teks wacana berbahasa Mandarin. Selain itu, persamaan yang kedua yaitu terletak pada jenis pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian, yang dimana penelitian milik (Arista et al., 2023) mengkaji bentuk kohesi dan koherensi, sedangkan penelitian ini megkaji kohesi saja. Ketiga, penelitian milik (Sinambela et al., 2019) berbentuk jurnal yang dimuat pada jurnal genre pada tahun 2019 dengan judul “Aspek Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Karangan Eksposisi Kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Toba Samosir TA 2018/2019”. Persamaan penelitian milik (Sinambela et al., 2019) dengan penelitian ini yaitu keduanya mengkaji aspek kohesi leksikal pada teks karangan. Adapun perbedaannya, yaitu data yang digunakan pada penelitian milik (Sinambela et al., 2019) berupa teks karangan eksposisi bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Laguboti, sedangkan penelitian ini menggunakan data teks karangan mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Wacana dibentuk dari kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal dan persyaratan kewacanaan (Chaer, 2014; Subandi, Farhan Masrur, et al., 2022). Selain itu, (Mulyana, 2005) menjelaskan bahwa terdapat aspek-aspek yang mendukung agar wacana dikatakan terpadu dan utuh, antara lain aspek kohesi dan koherensi. Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa, wacana yang utuh dan terpadu harus mengandung aspek-aspek keutuhan wacana atau sudah memenuhi persyaratan gramatikal yang dapat ditandai oleh kehadiran penanda kohesi. Wacana terbentuk atas beberapa unsur, maka dari itu berdasarkan jenisnya wacana dapat diklasifikasikan atas beberapa jenis. Pada penelitian ini wacana yang digunakan tergolong dalam wacana tulis, karena teks yang digunakan disusun dalam bentuk tulisan atau karanan berbentuk tulisan.

Menurut (Djadjasudarma, 2017) kohesi merupakan keserasian hubungan antara

unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana sehingga tercipta pengertian yang koheren. Artinya, kesesuaian dan keselarasan aspek kohesi pada wacana akan tercipta struktur teks wacana yang memiliki keruntutan dan keterpaduan makna. Sementara itu, pendapat lain mengenai kohesi seperti (Halliday & Hasan, 1976), *“The concept of cohesion is a semantic one; it refers to relations of meaning that exist within the text, and that define it as a text”*. Artinya, konsep kohesi adalah konsep semantik yang mengacu pada hubungan makna yang ada pada teks, dan mendefinisikan sebagai teks. Dapat disimpulkan, bahwa kohesi merupakan hubungan semantis yang mengacu pada hubungan makna sehingga menjadi wacana yang jelas dan tepat serta memiliki tiga strata yang diwujudkan dalam bentuk, makna, dan bunyi.

Aspek kohesi memiliki peran penting dalam pembentukan suatu wacana yang apik. Pada dasarnya kohesi mengacu pada kepaduan bentuk. Sehubungan dengan itu, melalui kohesi maka akan terciptanya keserasian hubungan antar unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana, sehingga membentuk wacana yang baik dan terpadu. Menurut (Ardiyanti & Setyorini, 2019) kohesi terbagi menjadi dua bagian yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Artinya, dalam kohesi tidak hanya terdapat jenis kohesi gramatikal saja tetapi ada kohesi leksikal. Kohesi leksikal adalah hubungan antarunsur dalam wacana secara semantis (Sumarlam et al., 2003). Didukung oleh pendapat (Halliday & Hasan, 1976) kohesi leksikal merupakan unsur kekohesifan antara struktur kosakata seperti substitusi atau penggantian kata dengan kata yang lain di leksikogramatikal. Dapat disimpulkan, bahwa untuk menghasilkan wacana yang utuh dan padu maka harus memilih kata-kata yang sesuai dengan isi kewacanaan yang dimaksud. Bentuk kohesi leksikal dapat diklasifikasikan menjadi repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, hiponim, dan ekuivalensi.

Fungsi kohesi secara umum yaitu untuk memadukan kalimat dan paragraf. Sejalan dengan pendapat (Halliday & Hasan, 1976)

“Cohesion occurs where the interpretation of some element in the discourse is dependent on that of another”. Artinya, bahwa kohesi berfungsi untuk menginterpretasikan dan membentuk beberapa bagian dalam wacana yang berhubungan satu sama lain secara kohesif. Dapat diambil kesimpulan, bahwa kohesi leksikal memiliki fungsi untuk menunjukkan adanya hubungan makna antarkalimat sehingga tercipta wacana yang jelas dan utuh. Setiap bentuk kohesi leksikal memiliki fungsinya masing-masing sesuai dengan penggunaannya. Berikut merupakan uraian mengenai fungsi kohesi leksikal sesuai dengan bentuknya menurut (Umadiyah, 2016), yaitu: (1) repetisi yang berfungsi untuk menekankan atau memfokuskan satuan lingual yang menjadi unsur pokok pada wacana, (2) sinonim berfungsi untuk menggantikan dua kata berbeda tetapi memiliki makna yang sama agar kata pada wacana lebih beragam, (3) kolokasi berfungsi untuk menandai satuan lingual yang memiliki keterlibatan domain yang sama, (4) antonim berfungsi untuk mengembangkan paragraf dengan makna beberapa satuan lingual yang bertentangan sehingga dapat mendukung aspek kepaduan wacana, (5) ekuivalensi berfungsi untuk menunjukkan bahwa adanya kesamaan antarkalimat yang ditandai dengan kata dasar yang sama, (6) hiponimi berfungsi untuk menetapkan hubungan antarunsur yang ada pada wacana secara semantis, terutama pada hubungan makna atasan dan bawahan.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk menganalisis secara deskriptif penanda kohesi leksikal jenis repetisi yang ditemukan pada teks karangan mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hasil analisis terkait dengan kalimat yang



penanda kohesi leksikal jenis repetisi yang terdapat pada teks karangan mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa teks karangan berbahasa Mandarin yang disusun oleh mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Sebanyak 57 teks karangan berbahasa Mandarin yang digunakan peneliti sebagai sumber data penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa penanda kohesi leksikal jenis repetisi dalam teks karangan mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat dengan tahapan pengumpulan sebagai berikut: (1) menyimak data, (2) mengidentifikasi data, (3) menerjemahkan data, (4) mencatat data, (5) mengode data, dan (7) mengklasifikasikan data. Uji validasi data dan terjemahan data pada penelitian ini diuji oleh validator bernama Ibu Cicik Arista S.Pd., MTCSOL selaku dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya yang ahli dalam bidang bahasa Mandarin sehingga data yang didapatkan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni teknik analisis isi. Menurut (Krippendorff, 2004) “Content analysis is a research technique for making replicable and valid inferences from text (or other meaningful matter) to the contexts of their use”. Artinya, analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat simpulan yang dapat ditiru dan valid datangnya dengan memperhatikan konteksnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi untuk mengkategorikan atau mengklasifikasikan data tertulis yang berupa penggalan kalimat dalam teks karangan mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil analisis mengenai data kohesi leksikal jenis repetisi yang ditemukan dalam karangan mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya, peneliti mengklasifikasikan berdasarkan jenis dan fungsinya berdasarkan teori (Halliday & Hasan, 1976) dan (Sumarlam et al., 2003).

1. Jenis Kohesi

Dalam penelitian ini jenis kohesi yang digunakan yaitu kohesi leksikal. Sebanyak 21 data kohesi leksikal jenis repetisi ditemukan dalam penelitian ini. Data tersebut dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Berikut merupakan hasil klasifikasi data kohesi leksikal jenis repetisi yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jenis Repetisi

No.	Jenis Repetisi	Jumlah
1.	Repetisi Epizeuksis	10
2.	Repetisi Mesodiplosis	10
3.	Repetisi Epanalepsis	1
Jumlah Jenis Repetisi		21

2. Fungsi Kohesi

Secara umum, fungsi kohesi yaitu untuk menciptakan kepaduan teks wacana yang dapat dipahami secara struktur dan makna. Dalam penelitian ini jenis kohesi yang ditemukan mempunyai fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan jenis kohesinya. Berikut merupakan hasil klasifikasi data fungsi kohesi leksikal jenis repetisi yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2. Fungsi Kohesi

No.	Fungsi Kohesi	Jumlah
1.	Menekankan satuan lingual secara berturut-turut	10
2.	Memfokuskan satuan lingual yang terdapat pada tengah-tengah	10

	kalimat	
3.	Menekankan satuan lingual yang berada pada akhir kalimat	1

Berikut merupakan hasil deskripsi analisis data kohesi leksikal jenis repetisi dan fungsinya:

A. Repetisi

Kohesi leksikal jenis repetisi merupakan pengulangan satuan lingual tertentu yang berfungsi untuk menekankan atau memfokuskan satuan lingual tertentu yang menjadi unsur pokok dalam wacana. Pada penelitian ini jenis repetisi yang ditemukan sebanyak 21 data. Adapun bentuk jenis repetisi yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu repetisi epizeuksis, repetisi mesodiplosis, dan repetisi epanalepsis. Berikut merupakan uraian dari bentuk kohesi leksikal jenis repetisi.

1. Repetisi Epazeuksis

Repetisi epizeuksis adalah repetisi atau pengulangan satuan lingual tertentu atau kata yang difokuskan secara berturut-turut. Pada penelitian ini repetisi epizeuksis yang ditemukan sebanyak 10 data dengan perwakilan data adalah sebagai berikut.

Data 56

当我还是个孩子的时候，我渴望尽快成为一个成年人，因为我认为成为一个成年人很有趣，我能感觉到我小时候被父母禁止的事情。自从我进入青春期月以来，我能感觉到这个过程是如何走向成熟的。

dāng wǒ hái'ǐ de shíhòu, wǒ kěwàng jǐnkuài chéngwéi yí gè chéngnián rén, yīnwèi wǒ rènwéi chéngwéi yí gè chéngnián rén hěn yǒuqù, wǒ néng gǎnjué dào wǒ xiǎoshíhòu bèi fùmǔ jìnzhǐ de shìqíng. Zìcóng wǒ jìnrù qīngchūnqī yuè yǐlái, wǒ néng gǎnjué dào zhègè guòchéng shì rúhé zǒuxiàng chéngshú de.

(Ketika saya masih kecil, saya ingin menjadi dewasa sesegera mungkin karena saya pikir menjadi dewasa itu menyenangkan dan saya bisa merasakan hal-hal yang dilarang orang tua saya ketika saya masih kecil. Sejak saya memasuki usia remaja, saya bisa merasakan

bagaimana proses ini semakin matang). (K056/P1/K1/RPT)

Pada data 56 termasuk ke dalam kohesi leksikal bentuk repetisi yang ditandai dengan penggunaan kata 我 wǒ. Kata 我 wǒ mempunyai arti saya. Penggunaan kata 我 wǒ pada tuturan data 56 muncul secara berturut-turut, sehingga tuturan data 56 termasuk ke dalam jenis kohesi leksikal bentuk repetisi epizeuksis. Repetisi epizeuksis ini merupakan repetisi atau pengulangan satuan lingual yang difokuskan secara berturut-turut atau muncul secara berturut-turut. Fungsi keberadaan repetisi epizeuksis pada data 56 di atas untuk menekankan atau memfokuskan bahwa kata 我 wǒ sebagai unsur pokok dalam data 56, sehingga kata 我 wǒ mengalami pengulangan secara berturut-turut.

2. Repetisi Mesodiplosis

Repetisi mesodiplosis adalah repetisi atau pengulangan satuan lingual yang terdapat pada tengah-tengah baris atau kalimat secara berulang-ulang. dalam penelitian ini repetisi mesodiplosis yang ditemukan sebanyak 10 data dengan perwakilan data sebagai berikut.

Data 29

一开始，我们一蹶不振，但我们一直在努力。

yī kāishǐ, wǒmen yīzú jué bùzhèn, dàn wǒmen yīzhí zài nǔlì.

(Pada awalnya, kami gagal untuk pulih, tetapi kami terus bekerja keras) (K029/P1/K2/RPT)

Pada tuturan data 29 terdapat jenis kohesi leksikal bentuk repetisi atau pengulangan yang ditandai oleh penggunaan kata 我们 wǒmen yang memiliki arti kita. Penggunaan kata 我们 wǒmen pada data 29 muncul secara

berulang-ulang di tengah-tengah kalimat, sehingga tuturan data 29 di atas termasuk ke dalam repetisi mesodiplosis. Kategori repetisi mesodiplosis ini merupakan pengulangan satuan lingual yang terdapat di tengah-tengah kalimat secara berulang-ulang. Fungsi keberadaan repetisi mesodiplosis pada data 29 di atas berfungsi untuk menekankan atau memfokuskan bahwa kata 我们 wǒmen sebagai unsur pokok dalam data 29.

3. Repetisi Epanalepsis

Repetisi epanalepsis adalah repetisi atau pengulangan satuan lingual, yang kata pada akhir kalimat tersebut merupakan pengulangan dari kata pertama. Pada penelitian ini repetisi epanalepsis yang ditemukan sebanyak 1 data sebagai berikut.

Data 11

成年人不能从年龄着，有时年龄相当大的人也不一定是成年人。

chéngnián rén bùnéng cóng niánlíng zhe, yǒushí niánlíng xiāng dāng dà de rén yě bù yīdìng shì chéngnián rén.

(Orang dewasa tidak bisa dinilai dari umur, dan terkadang orang yang sudah cukup tua belum tentu dewasa).

(K011/P1/K2/RPT)

Pada data 11 merupakan jenis kohesi leksikal bentuk repetisi yang ditandai oleh penggunaan kata 成年人 *chéngnián rén* yang berarti orang dewasa. Penggunaan kata 成年人 *chéngnián rén* muncul pada tuturan data 11 sebanyak dua kali yakni pada awal dan akhir kalimat pada data 11, maka tuturan data 11 termasuk ke dalam jenis kohesi leksikal bentuk repetisi epanalepsis. Fungsi keberadaan repetisi epanalepsis pada tuturan data 11 berfungsi untuk memfokuskan atau menekankan satuan linual tertentu yang menjadi unsur pokok pada wacana, sehingga kata 成年人 *chéngnián rén* menjadi unsur pokok pada data 11.

3.2 Pembahasan

Pembahasan berisi (1) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai, (2) menginterpretasikan temuan-temuan, dan (3) mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang telah ada (Saukah dkk., 2007:45).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penanda kohesi leksikal jenis repetisi pada karangan mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada penelitian ini jenis kohesi yang ditemukan yaitu kohesi leksikal. Adapun bentuk kohesi leksikal yang ditemukan yaitu repetisi, lalu diklasifikasikan berdasarkan kategoriya. Sebanyak 21 data yang terdiri dari (1) repetisi epizeuksis yang ditemukan sebanyak 10 data, (2) repetisi mesodiplosis yang ditemukan sebanyak 10 data, dan (3) repetisi epanalepsis yang ditemukan sebanyak 1 data. Itu artinya, penggunaan kohesi leksikal jenis repetisi epizeuksis dan repetisi mesodiplosis lebih sering digunakan dibandingkan dengan repetisi epanalepsis dalam membentuk kesatuan makna dalam sebuah teks karangan atau wacana.
2. Fungsi kohesi leksikal jenis repetisi yang terdapat dalam karangan mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa

Mandarin Universitas Negeri Surabaya meliputi (1) repetisi epizeuksis yang berfungsi untuk menekankan satuan lingual yang menjadi unsur pokok wacana secara berturut-turut sebanyak 10 data, (2) repetisi mesodiplosis memiliki fungsi untuk menekankan satuan lingual yang terdapat di tengah-tengah kalimat secara berulang-ulang sebanyak 10 data, (3) repetisi epanalepsis memiliki fungsi untuk menekankan satuan lingual yang kata pada akhir kalimat tersebut merupakan penekanan dari kata pertama sebanyak 1 data. Dengan demikian, fungsi kohesi leksikal jenis repetisi pada karangan mahasiswa angkatan 2021 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya sesuai pada penggunaan masing-masing yang dimana fungsi tersebut mengacu kepada satuan lingual tertentu yang menjadi unsur pokok pada wacana secara berulang-ulang atau berturut-turut.

Saran

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini terkait dengan teori kohesi leksikal khususnya dalam bahasa Mandarin dapat dijadikan sebagai referensi maupun pengetahuan bagi pembaca. Selain itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi dari jenis kohesi leksikal maupun fungsi kohesi leksikal.

Bagi peneliti yang tertarik melakukan penelitian tentang teori kohesi leksikal dapat menggunakan teori (Halliday & Hasan, 1976) dan teori (Sumarlam et al., 2003) serta dapat menggunakan sumber data penelitian yang lain seperti novel, komik, maupun yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanti, D., & Setyorini, R. (2019). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Cerita Anak Berjudul “Buku Mini Dea” Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati. *SeBaSa*, 2(1), 7–13. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/1347/776>
- Arista, C., Masrur, M. F., Dasion, H. Y. T., Subandi, S., Adimas, Y. B., & Aditya, R. (2023). *Elements of Cohesion and Coherence in Chinese Narrative Discourse Texts in Newspapers 国际日报 Guoji Ribao*. 1, 2102–2115. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4_225
- Arista, C., & Subandi. (2020). *Analysis of Language Errors at the Level of Syntax in Writing Free Discourse Text*. 491(Ijcah), 714–721. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.2012.01.121>
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum* (Edisi Revi). PT Rineka Cipta.
- Djadjasudarma, F. (2017). *Wacana dan Pragmatik* (R. Novitasari (ed.); 2017th ed.). Refika Aditama.
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. (1976). *Cohesion in English*. Longman Group Limited London.
- Hermaditoyo, S., & Firda, I. (2019). KESALAHAN KOHESI DAN KOHERENSI DALAM TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS IX SMPN 11 RUTENG. *PROLITERA Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(1), 21–30. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jp/article/view/1620>
- Krippendorff, K. (2004). Content Analysis: An Introduction to Its Methodology. In M. H. S. Jill (Ed.), *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781071878781>



- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana*. Tiara Wacana.
- Sinambela, K., Simanjuntak, T., & Telaumbanua, S. (2019). Aspek Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Karangan Eksposisi Kelas X SMA Negeri 1 Laguboti Kabupaten Toba Samosir T.A 2018\2019. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.26555/jg.v1i1.1054>
- Subandi, S., Damayanti, D., Masrur, M. F., Arista, C., & Adimas, Y. (2022). Keterpaduan Gagasan pada Teks Wacana Naratif (Analisis Teks Wacana Naratif Berbahasa Mandarin). *Paramasastra*, 9(1), 53–69. <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v9n1.p53-69>
- Subandi, S., Farhan Masrur, M., Adimas, Y. B., Arista, C., Yosef, H., Dasion, T., & Mael, M. R. (2022). Symbolic Domination of the Belt and Road Initiative Program on the Speech Text by Chinese President Xi Jinping. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 7(12). www.ijisrt.com846
- Subandi, S., Renfei, X., & Wibisono, G. (2020). The Error Analysis of Narrative Text on Mandarin Discourse Case Study of Indonesian Students in China. *Atlantis Press*. [https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201201\(125\).747-754](https://dx.doi.org/10.2991/assehr.k.201201(125).747-754).
- Sumarlam, Saddhono, K., Usdiyanto, Widyastuti, C. S., Muljani, S., Tarwiyah, S., Prayitno, H., Darmini, W., Pudiyono, & Haryono, P. (2003). *Teori dan Praktik Analisis Wacana* (Sumarlam (ed.); cetakan 2). Pustaka Cakra.
- Umaiyah, N. (2016). Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Berita di Rubrik Daerah DIY pada Situs Berita Online Sindonews.com. *Jurnal Bahasa Dan*

Sastra Indonesia, 5(5), 1–15.
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/bsi/article/view/3560/3246>



Vol. XX / No. XX

E-ISSN : XXXX-XXXX

Date : DD – MM – YYYY

Pg. : XX – XX

